

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS DI KELAS VIII.A SMP NEGERI 10 MANDAU

APPLICATION OF THE DEMONSTRATION METHOD TO IMPROVE ENGLISH LEARNING OUTCOMES IN CLASS VIII.A OF SMP NEGERI 10 MANDAU

Junaidi¹, Khulaifiyah², Maysarah³

^{1,2}Indonesia, Universitas Islam Riau

¹Indonesia, SMA Negeri 9 Pekanbaru

*Correspondence to: junaidi@gmail.com

Article History: Received 12 November 2023

Revision: 21 November 2023

Accepted 22 Desember 2023

Available online 28 Desember 2023

ABSTRACT

This research aims to describe English language learning for class VIII.a of SMP Negeri 10 Mandau on English language mastery or speaking. This research is Classroom Action Research which was carried out in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection with the research process: (1) Learning using the demonstration method (2) planning the form of class action in cycle II based on the results of reflection in cycle I. The subjects of this research were students in class VIII.a of SMP Negeri 10 Mandau in the 2023/2024 academic year, totaling 32 students. Student learning outcomes show increased learning outcomes. In cycle I there were 2 students who did not complete. In cycle II all students had 100% completion. Therefore, teachers in deepening students' speaking should use the demonstration learning model.

Keywords: learning outcomes; speaking; demonstration method; English; student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran bahasa Inggris kelas VIII.a SMP Negeri 10 Mandau pada penguasaan bahasa Inggris atau speaking. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan proses penelitian: (1) Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi (2) merencanakan bentuk tindakan kelas pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.a SMP Negeri 10 Mandau tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pada siklus I terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas pada siklus II semua siswa memiliki ketuntasan 100%. Oleh sebab itu kepada guru dalam memperdalam speaking siswa hendaklah menggunakan model pembelajaran demonstrasi.

Kata Kunci: hasil belajar; speaking; metode demonstrasi; Bahasa Inggris; siswa

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan minat untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Fathurrohman, 2017). Adanya minat belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting atau dominan dalam keberhasilan pendidikan khususnya pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka diperlukan kreatifitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran tidak lepas dengan metode, metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan atau telah dikenal misalnya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan sebagainya. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat amat diperlukan dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya (Rianto, 2016).

Rendahnya hasil belajar peserta didik secara umum disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru. Pembelajaran bahasa Inggris tidak juga tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas bahasa Inggris dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Darsiana, 2018). Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pembelajaran yang mengembangkan keterampilan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Fikrianto & Haryati, 2023). Tujuan pengajaran bahasa asing pada umumnya membuat siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan penutur asli dan bahasa target atau setidaknya dapat berkomunikasi secara lisan dengan sesama siswa. Keterampilan berbicara (Speaking) adalah kemampuan yang produktif. Pentingnya keterampilan berbicara (speaking skill) dalam dunia global saat ini, komunikasi memainkan peran penting dalam mendapatkan kesuksesan di segala bidang. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang sempurna tidak mungkin dilakukan orang tanpa menggunakan bahasa. Selain itu, orang tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran mereka tanpa menggunakan bahasa yang tepat untuk berkomunikasi (Fikrianto & Haryati, 2023)

Menyadari hal tersebut merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dimana seorang guru tidak hanya dituntut mengajar dalam artian mentransfer ilmu tetapi seorang guru juga harus profesional dalam melihat, menganalisa, mengevaluasi serta mampu memberikan solusi kepada anak didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak didik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain yang tinggal di seluruh dunia. Karena bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional dan digunakan di seluruh dunia, maka bahasa ini berfungsi untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang tinggal di berbagai wilayah, negara bagian, negara, dan benua di dunia. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting untuk memperoleh pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya hasil belajar yang rendah menghasilkan prestasi yang rendah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris peserta didik yaitu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang umum digunakan oleh guru dalam memotivasi peserta didiknya aktif selama mengikuti pelajaran. Prinsip metode demonstrasi dalam sebuah pembelajaran adalah guru menyampaikan suatu materi dengan berkomunikasi pada orang lain dengan memperagakan materi yang disampaikan, sehingga orang lain dengan mudah mengerti dan memahaminya. Adapun prinsip-prinsip dari metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah (1) menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian peserta didik; (2) menjelaskan isi peragaan dengan lebih jelas, sehingga peserta didik yang sebelumnya belum memahami akan dapat memahami setelah diberikan melalui peragaan; (3) memikirkan pokok-pokok atau inti dari yang diperagakan ke peserta didik, supaya peserta didik lebih memahaminya (Krisnopeni, 2023).

Permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar speaking dan minat belajar siswa tidak terlepas dari cara mengajar pendidik. Meskipun pendidik dalam mengajar telah sesuai dengan materi dan

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi proses pembelajaran lebih banyak memindahkan fakta, konsep dan prinsip Bahasa Inggris melalui ceramah dan tanya jawab, sehingga cara belajar siswa hanya diarahkan untuk menghafal konsep tanpa mencari dan membangun konsep dari pendidik ke siswa, siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi tentang konsep-konsep Bahasa Inggris, sehingga banyak siswa yang beranggapan bahwa materi Bahasa Inggris sulit untuk dipahami dan mudah lupa terhadap materi setelah selesai pelajaran (Krisnopenti, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan perbaikan ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII.a SMP Negeri 10 Madau Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 orang siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 mata pelajaran. Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VIII.a SMP Negeri 10 Mandau Tahun Pelajaran 2023/2024 yang dilakukan dalam 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Analisis data dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa berupa daya serap siswa dan ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 dapat disimpulkan bahwa ada 21 orang siswa yang cukup aktif, 9 orang yang aktif dan 2 orang yang tidak aktif. 2 orang siswa yang tidak aktif tersebut notulen nya adalah siswa mengulang

Tabel 1. Berikut hasil evaluasi siklus 1

No	Kode Siswa	Hasil Evaluasi	Kategori	Ketentuan
1	AP	78	Sedang	Tuntas
2	PA	78	Sedang	Tuntas
3	MR	78	Sedang	Tuntas
4	AG	75	Sedang	Tuntas
5	AW	75	Sedang	Tuntas
6	AN	76	Sedang	Tuntas
7	AS	65	Rendah	Tidak tuntas
8	AA	65	Rendah	Tidak tuntas
9	AR	75	Sedang	Tuntas
10	AR	75	Sedang	Tuntas
11	AC	78	Sedang	Tuntas
12	AD	78	Sedang	Tuntas
13	AD	79	Sedang	Tuntas
14	BA	79	Sedang	Tuntas
15	CP	79	Sedang	Tuntas
16	EL	89	Tinggi	Tuntas
17	FR	89	Tinggi	Tuntas
18	FH	89	Tinggi	Tuntas
19	FR	89	Tinggi	Tuntas
20	FS	88	Tinggi	Tuntas
21	HRF	88	Tinggi	Tuntas
22	HA	88	Tinggi	Tuntas

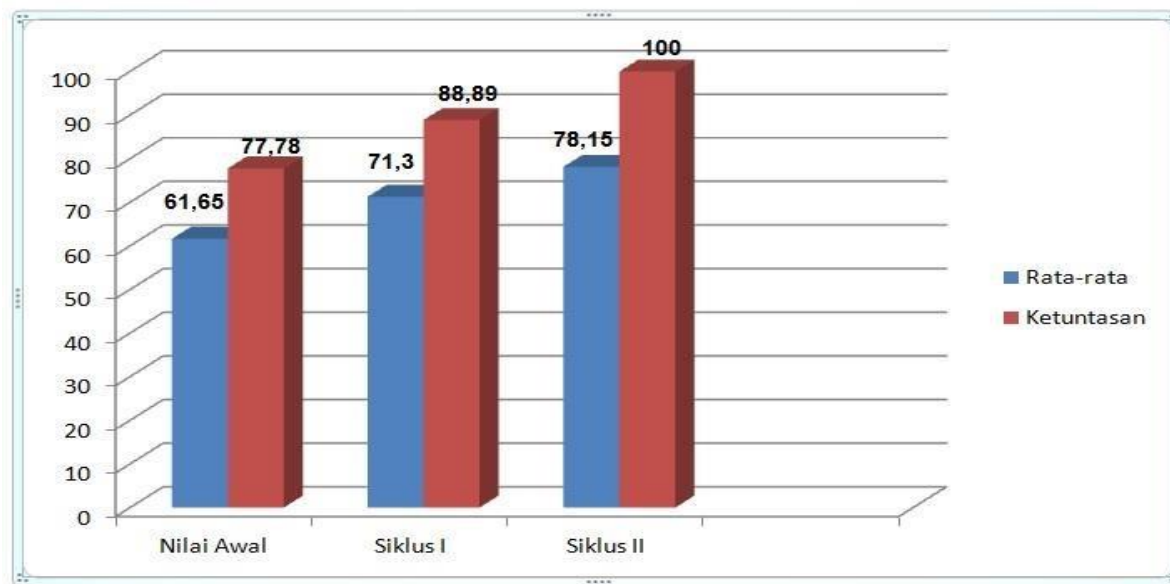
23	IA	79	Sedang	Tuntas
24	KL	79	Sedang	Tuntas
25	MA	79	Sedang	Tuntas
26	MF	78	Sedang	Tuntas
27	MM	79	Sedang	Tuntas
28	PS	88	Tinggi	Tuntas
29	PP	88	Tinggi	Tuntas
30	RS	78	Sedang	Tuntas
31	TT	78	Sedang	Tuntas
32	YA	79	Sedang	Tuntas

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 dapat di simpulkan bahwa ada siswa- siswa kelas VIII.a mengalami peningkatan nilai. Semua siswa kelas VIII.a tuntas dalam pembelajaran yang peneliti lakukan

Tabel 2. Berikut hasil evaluasi siklus 2

No	Kode Siwa	Hasil Evaluasi	Kategori	Ketentuan
1	AP	95	Tinggi	Tuntas
2	PA	95	Tinggi	Tuntas
3	MR	95	Tinggi	Tuntas
4	AG	75	Sedang	Tuntas
5	AW	75	Sedang	Tuntas
6	AN	76	Sedang	Tuntas
7	AS	79	Sedng	Tuntas
8	AA	79	Sedang	Tuntas
9	AR	75	Sedang	Tuntas
10	AR	91	Tinggi	Tuntas
11	AC	91	Tinggi	Tuntas
12	AD	91	Tinggi	Tuntas
13	AP	79	Sedang	Tuntas
14	BA	79	Sedang	Tuntas
15	CP	79	Sedang	Tuntas
16	EL	99	Tinggi	Tuntas
17	FR	99	Tinggi	Tuntas
18	FH	99	Tinggi	Tuntas
19	FR	99	Tinggi	Tuntas
20	FS	99	Tinggi	Tuntas
21	HRF	99	Tinggi	Tuntas
22	HA	99	Tinggi	Tuntas
23	IA	79	Sedang	Tuntas
24	KL	79	Sedang	Tuntas
25	MA	79	Sedang	Tuntas
26	MF	78	Sedang	Tuntas

27	MM	79	Sedang	Tuntas
28	PS	88	Tinggi	Tuntas
29	PP	88	Tinggi	Tuntas
30	RS	78	Sedang	Tuntas
31	TT	78	Sedang	Tuntas
32	YA	79	Sedang	Tuntas



Grafik 1. Ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan perbaikan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

PEMBAHASAN

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII.A SMP Negeri 10 Mandau bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi merupakan metode yang memanfaatkan kemampuan visual siswa untuk memahami konsep dan materi pembelajaran. Dengan menunjukkan secara langsung bagaimana suatu konsep diterapkan atau bagaimana suatu kegiatan dilakukan, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Ini berbeda dengan metode ceramah atau diskusi yang lebih mengandalkan kemampuan verbal siswa.

Langkah awal penerapan metode demonstrasi adalah dengan merencanakan dan mempersiapkan materi yang akan didemonstrasikan. Guru perlu memastikan bahwa materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi, seperti alat peraga, bahan ajar, dan media pendukung lainnya. Persiapan yang matang akan membantu proses demonstrasi berjalan lancar dan efektif.

Selama pelaksanaan demonstrasi, guru bertindak sebagai fasilitator yang menunjukkan langkah-langkah atau prosedur tertentu kepada siswa. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Inggris, guru dapat mendemonstrasikan cara mengucapkan kata-kata dengan benar, penggunaan tata bahasa yang tepat, atau cara menyusun kalimat. Guru juga dapat menggunakan media visual seperti gambar, video, atau alat peraga lainnya untuk memperjelas materi yang diajarkan. Siswa dapat melihat langsung contoh nyata dari konsep yang diajarkan sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi. Partisipasi aktif siswa sangat penting dalam metode demonstrasi. Guru harus mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses demonstrasi, seperti dengan meminta mereka untuk mencoba melakukan sendiri apa yang

didemonstrasikan, atau mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Partisipasi aktif ini akan membantu siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam dan mengingatkannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, dengan melibatkan siswa secara aktif, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan setelah demonstrasi selesai. Guru dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, praktik langsung, atau observasi terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan materi yang telah diajarkan melalui demonstrasi. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Penggunaan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Demonstrasi kimia, misalnya, terbukti meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran dan memotivasi mereka untuk mempelajari konsep kimia dengan pemahaman (Vinko et al., 2020). Demikian pula, penerapan metode penilaian formatif telah dikaitkan dengan peningkatan motivasi siswa dalam penguasaan bahasa asing, yang mengarah pada peningkatan prestasi siswa dalam penguasaan komunikasi bahasa Inggris (Dmitrenko et al., 2021). Guru dapat secara signifikan mempengaruhi motivasi siswa dengan menggunakan metodologi pengajaran yang inovatif, menunjukkan dedikasi kepada siswanya, menciptakan lingkungan belajar yang penuh gairah, dan mempromosikan pengalaman kerja praktek (Ullah et al., 2013). Selain itu, menggabungkan teknik menarik seperti mnemonik dan teknik memori dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan dan bermakna (Anuyahong & Pengnate, 2023). Penilaian diri dan teman sejawat juga telah diidentifikasi sebagai alat yang efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar (Muho, 2013). Selain itu, strategi motivasi yang digunakan oleh guru memainkan peran penting dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi siswa (Machfudi, 2016). Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan kecerdasan emosional berdampak positif terhadap motivasi belajar, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar (Farhan & Rofi'ulmuiz, 2021). Kesadaran metakognitif telah disorot sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan dapat menjadi alat yang berharga untuk mengukur kinerja akademik (Abdelrahman, 2020). Selain itu, pengajaran berbasis genre terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja dan motivasi menulis siswa (Latif, 2024). Kesimpulannya, berbagai strategi dan pendekatan pendidikan, seperti metode demonstrasi, penilaian formatif, metodologi pengajaran inovatif, dan teknik menarik, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dedikasi guru, penggunaan metode penilaian yang efektif, dan penggabungan kegiatan yang menarik semuanya berkontribusi dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang memotivasi yang meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik. Dengan melihat langsung bagaimana suatu konsep diterapkan, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Mereka dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari materi yang dipelajari, sehingga membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar. Selain itu, metode demonstrasi juga memberikan variasi dalam metode pengajaran, yang dapat mengurangi kebosanan siswa dan membuat mereka lebih fokus selama proses pembelajaran. Metode demonstrasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII.A SMP Negeri 10 Mandau. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa yang belajar dengan metode demonstrasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan materi Bahasa Inggris dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diandalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII.A SMP Negeri 10 Mandau memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Metode ini membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi salah satu metode pembelajaran berbasis siswa. Metode ini mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap media pembelajaran. Dengan media yang mudah ditemui dalam lingkungan siswa akan mudah mengingat materi pelajaran jika bertemu dengan masalah yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan demikian penguasaan materi atau ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi atau dengan metode pembelajaran yang sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, R. (2020). Metacognitive awareness and academic motivation and their impact on academic achievement of ajman university students. *Heliyon*, 6(9), e04192. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04192>
- Anuyahong, B. and Pengnate, W. (2023). Developing a new approach to teaching english vocabulary using mnemonics and memory techniques. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(4), 3100-3106. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.423.35573>
- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu Metodologi Islam*. Ciputat Press.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Darsiana. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demontrasi Siswa Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Dmitrenko, N., Budas, I., Koliadych, Y., & Poliarush, N. (2021). Impact of formative assessment on students' motivation in foreign language acquisition. *East European Journal of Psycholinguistics*, 8(2). <https://doi.org/10.29038/eejpl.2021.8.2.dmi>
- Farhan, F. and Rofi'ulmuiz, M. (2021). Religiosity and emotional intelligence on muslim student learning achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 10(2), 404. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20997>
- Fathurahman. (2010). *Demonstrasi dan Eksperimen*.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Penerbit Garudhawaca.
- Fikrianto, M., & Haryati. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar SPEAKING dan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 495–504.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kingsley, H. (1957). *The Nature and Conditions of Learning*. Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Krisnopenti. (2023). Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Pada Materi Teks Prosedur Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Edu Media Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 1–16.
- Latif, M. (2024). The impact of genre-based instruction on saudi university students' english writing performance and motivation: a mixed-method study. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1387009>
- Machfudi, M. (2016). Issues and challenges in maintaining motivation to learn english in rural madrasah context. *Ijet (Indonesian Journal of English Teaching)*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.15642/ijet.2016.5.2.173-183>
- Muho, A. (2013). Students' role in making feedback motivating. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n7p46>
- Ullah, M., Sagheer, A., Sattar, T., & Khan, S. (2013). Factors influencing students motivation to learn in bahauddin zakariya university, multan (pakistan). *International Journal of Human Resource Studies*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v3i2.4135>

- Vinko, L., Delaney, S., & Devetak, I. (2020). Teachers' opinions about the effect of chemistry demonstrations on students' interest and chemistry knowledge. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 10(2), 9-25. <https://doi.org/10.26529/cepsj.893>
- Nana, S. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Partanto, P. A. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola.
- Rianto, M. (2016). *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. Depdiknas.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kopetensi*. Kencana.
- Yusuf, T. (2000). *Metode Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada.
- Zein, M. (2002). *Motodologi Agama*. AK Grup.